

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Housekeeping merupakan bagian dari manajemen K3, semua yang berhubungan dengan K3 memang terlihat sepele dan banyak yang mengabaikannya, namun apabila diabaikan akibat yang akan di timbulkan akan sangat fatal. Lingkungan kerja yang kondusif dan terfasilitasi sangat mendukung untuk terciptanya perilaku aman dalam bekerja. *Housekeeping* dengan kepatuhan pekerja menandakan bahwa area kerja yang kondusif mendorong pekerja untuk lebih mematuhi prosedur seperti tidak merokok, menjaga 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) di area kerja dan menjaga lingkungan kerja tetap bersih dan rapih dari sampah dan limbah. Ketika standar *Housekeeping* ditingkatkan akan berdampak positif untuk menurunkan angka kecelakaan kerja mencapai 70-80% dan lingkungan kerja yang aman dan terfasilitasi sangat mendukung terciptanya perilaku aman dalam bekerja (Kurniawan dkk, 2017).

Kegiatan 5R yang di kenal di Indonesia termasuk adaptasi dari program 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seikutsu dan Sheisuke) yang berasal dari istilah jepang merupakan suatu program penerapan sikap kerja yang menekankan pada pengelolaan kondisi fisik tempat kerja yang terorganisir. Berdasarkan pengalaman perusahaan-perusahaan di Amerika, Eropa, dan Jepang, program ini mampu meningkatkan mutu dan produktivitas perusahaan. Karena bekerja pada tempat yang terorganisir dengan baik, nyaman, aman, dan sehat, tidak cepat menimbulkan kelelahan sehingga semangat kerja dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lama (Rezeki, 2015). Program 5R adalah salah satu metode yang dapat meningkatkan kebiasaan positif para pekerja dengan cara memelihara sebuah lingkungan yang bermutu dalam sebuah organisasi agar dapat memajukan tempat kerja, menjamin kesesuaian dengan standar yang ada dan berujung pada peningkatan efisiensi, produktivitas dan keselamatan kerja (Elyanti, 2017).

Manfaat *housekeeping* dalam menerapkan 5R yaitu dapat menghasilkan mutu kerja yang bersih, aman, nyaman dan menyenangkan. Memberikan keselamatan dan kestabilan kerja selama pelayanan kesehatan berlangsung. Peralatan dan kelengkapan serta bangunan yang terawat selama proses kerja berlangsung. Suasana kerja yang mendukung disetiap bagian serta disiplin untuk pemenuhan standar kerja (Elyanti, 2017). Tempat dan lingkungan kerja hendaknya bersih, rapi, sehat dan aman dari bahaya yang terjadi. Lingkungan hendaknya ramah, tidak membahayakan atau dapat merangsang orang untuk melakukan hal – hal yang dapat mengganggu pekerjaannya sehingga tidak menimbulkan kecelakaan kerja di tempat kerja yang diakibatkan oleh lingkungan kerja yang tidak aman (Salami dkk, 2016).

Dampak yang terjadi dari tidak melakukan *housekeeping* dengan menerapkan 5R yaitu kecelakaan kerja yang tidak hanya dapat menimbulkan korban jiwa, tetapi kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, serta merusak lingkungan yang diakibatkan dari kondisi bekas kerja yang berantakan dari sisa-sisa material dan sampah yang dihasilkan pekerja yang membuat lingkungan menjadi kumuh dan kotor yang pada akhirnya tempat kerja menjadi kurang nyaman dan akan berdampak pada masyarakat luas. Dari dampak yang diakibatkan di atas bahwa setiap perusahaan pasti mengharapkan suatu lingkungan kerja yang selalu bersih, rapi, dan masing – masing orang mempunyai disiplin diri dalam menjaga kebersihan lingkungan, sehingga mampu mendukung terciptanya tingkat keamanan, efisiensi dan produktifitas yang tinggi di perusahaan (Irzal, 2016 dan Salami dkk, 2016).

Berdasarkan data *Internasional Labour Organization* (ILO) pada tahun 2015, setiap hari terjadi sekitar 6.000 kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban fatal didunia, setara dengan satu orang setiap 15 detik atau 2,2 juta orang per tahun akibat kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja. Sementara itu, untuk kasus kecelakaan berat yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus dari total jumlah kecelakaan kerja. Total jumlah jumlah kecelakaan kerja setiap tahunnya mengalami peningkatan hingga 5% - 10% (ILO, 2015).

Jumlah kasus kecelakaan akibat kerja di Indonesia pada tahun 2016 sejumlah 105.182 kasus, sehingga mengalami penurunan sebanyak 4,6%. Sedangkan sampai Bulan Agustus tahun 2017 terdapat sebanyak 80.392 kasus (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan, 2018). DKI Jakarta pada tahun 2016, jumlah kasus kecelakaan kerja sebanyak 5.093 kasus. Jumlah kasus kecelakaan kerja dengan korban kaum pria itu sebanyak 4.178 orang, sementara dari kaum wanita 915 orang (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan, 2017).

PT Brantas Abipraya (Persero) perusahaan bergerak pada industri yang sangat kompetitif yaitu jasa pelaksana konstruksi, atau yang lazim disebut kontraktor. PT Brantas Abipraya sedang melakukan pembangunan apartemen Sentraland Cengkareng yang dimana dalam proyek tersebut akan di bangun 5 tower dengan 24 lantai dengan keseharian proyek tersebut selalu di penuh aktivitas padat oleh para pekerja proyek yang dimana aktivitas tersebut menghasilkan sampah dan sisa-sisa material/barang yang berserakan disetiap lantai. Kesadaran dari setiap pekerja mandor atau sub-kontraktor tentang kebersihan belum terbentuk secara baik sebagai contoh banyaknya sampah plastik yang berserakan, sedangkan tempat sampah sudah disediakan disetiap lantai, adanya beberapa bongkahan batu bata yang menghalangi jalan pada jalur evakuasi atau tangga. Hal tersebut dapat menyebabkan sering jatuhnya bahan-bahan atau material bangunan yang sering jatuh ke bawah tempat pekerja lain yang sedang bekerja dan seringkali sampah plastik yang berterbangan dari dalam proyek ke luar proyek.

Dalam menangani permasalahan tersebut tim *HSE K3L* proyek Apartemen Sentraland Cengkareng gencar melakukan kegiatan *housekeeping* dengan menerapkan 5R untuk pembersihan sampah plastik dan material-material sisa yang sudah tidak dapat digunakan, serta merapikan material yang masih digunakan ditempat yang sudah disediakan yang dilakukan setiap hari. PT Brantas Abipraya senantiasa berusaha mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh lingkungan yang kurang baik, karena kecelakaan kerja dapat menimbulkan dampak kerugian yang cukup besar bagi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan observasi guna mengetahui “Gambaran Manajemen *Housekeeping* Pada Program K3L Di Proyek Pembangunan Apartemen Sentraland Cengkareng oleh PT Brantas Abipraya.

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Manajemen *Housekeeping* pada Program K3L di Proyek Pembangunan Apartemen Sentraland Cengkareng oleh PT Brantas Abipraya Tahun 2018.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Gambaran Umum PT Brantas Abipraya Tahun 2018
- b. Mengetahui Gambaran Unit K3L di PT Brantas Abipraya Tahun 2018
- c. Mengetahui Gambaran Input (Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana dan Metode) Manajemen *Housekeeping* Pada Program K3L di PT Brantas Abipraya Tahun 2018 .
- d. Mengetahui Gambaran Proses (Pelaksanaan, Monitoring, Evaluasi) Manajemen *Housekeeping* Pada Program K3L di PT Brantas Abipraya Tahun 2018.
- e. Mengetahui Gambaran Output (Lingkungan Kerja yang Bersih) Manajemen *Housekeeping* Pada Program K3L di PT Brantas Abipraya Tahun 2018.

1.3 Manfaat Magang

1.3.1 Bagi Mahasiswa

1. Mendapatkan gambaran umum mengenai manajemen *housekeeping* pada program K3L di proyek pembangunan di PT Brantas Abipraya.
2. Mendapatkan pengetahuan tentang K3L konstruksi.
3. Sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu.
4. Pengetahuan dan teori terutama dalam kelamatan dan kesehatan kerja.

1.3.2 Bagi Fakultas

1. Sarana untuk membina kerja sama dengan PT Brantas Abipraya.
2. Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dengan melibatkan tenaga yang terampil di lapangan dalam kegiatan magang.
3. Peningkatan kegiatan akademis sehingga dapat mengembangkan kurikulum di jurusan kesehatan masyarakat.

1.3.3 Bagi PT Brantas Abipraya

1. Menciptakan kerja sama yang menguntungkan dan bermanfaat antara PT Brantas Abipraya dengan Universitas Esa Unggul Fakultas Kesehatan Masyarakat.
2. Tenaga magang dapat membantu program-program yang akan dilaksanakan di PT Brantas Abipraya di unit K3L.
3. PT Brantas Abipraya dapat memperoleh masukan yang bermanfaat tentang manajemen *housekeeping* dalam program K3L.